

## Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Akselerasi Publikasi Ilmiah bagi Sivitas Akademika Fatoni University, Thailand

Zailani<sup>1\*</sup>, Ahmad Afandi<sup>2</sup>, Rahmayati<sup>3</sup>, Isra Hayati<sup>4</sup>, Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar<sup>5</sup>,  
Suraya Capakia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>6</sup>Fatoni University, Patani, Thailand

\*Penulis Korespondensi: [zailani@umsu.ac.id](mailto:zailani@umsu.ac.id)

### Abstract

*The low level of digital literacy in utilizing Artificial Intelligence (AI) that affects the productivity of scientific publications among the academic community at the Faculty of Letters, Fatoni University, Thailand, serves as the main background of this Community Service Program (CSP). This program aimed to provide participants with fundamental knowledge and practical skills in applying AI to academic writing, to improve the productivity and quality of scientific publications, and to encourage AI integration in academic activities. Implemented through a Participatory Action Research (PAR) approach, the program was conducted as a two-day intensive workshop on November 13–14, 2024, attended by 75 lecturers and students. The workshop consisted of conceptual presentations on AI relevance, demonstrations of AI applications for literature searching, paraphrasing, grammar checking, and citation management, followed by hands-on practice where participants applied AI tools to their own writing drafts. The program's success was measured using pre-tests, post-tests, and satisfaction questionnaires. Results showed significant improvement, with participants' average scores increasing from 45.8 to 82.5, reflecting an 80.13% rise in understanding. Qualitative feedback revealed that over 90% of participants gained confidence and were able to independently use two to three AI tools for writing, accompanied by stronger motivation to produce academic works. In conclusion, this program effectively transformed conceptual knowledge of AI into practical capabilities, strengthening digital skills, and fostering an innovative and productive academic culture within the Faculty of Letters, while serving as a replicable model to enhance digital literacy in higher education.*

**Keyword:** *Community Service, Artificial Intelligence, Scientific Writing, Digital Literacy, Academic Productivity*

### Abstrak

*Rendahnya literasi digital dalam pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) yang berdampak pada rendahnya produktivitas publikasi ilmiah di kalangan sivitas akademika Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand, menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Program ini bertujuan membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah, meningkatkan produktivitas serta kualitas publikasi dosen dan mahasiswa, dan mendorong integrasi AI dalam kegiatan akademik. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam bentuk lokakarya interaktif selama dua hari (13–14 November 2024) yang diikuti oleh 75 peserta. Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi konseptual tentang relevansi AI, demonstrasi teknis aplikasi AI (pencarian literatur, parafrasis, pengecekan tata bahasa, dan manajemen sitasi), serta sesi praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan untuk mengukur keberhasilan program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kompetensi peserta, dengan rata-rata skor meningkat dari 45,8 menjadi 82,5 atau naik sebesar 80,13%. Secara kualitatif, lebih dari 90% peserta merasa lebih percaya diri dan mampu mengoperasikan dua hingga tiga aplikasi AI secara mandiri dalam proses penulisan ilmiah. Kegiatan ini berhasil mentransformasikan pengetahuan konseptual tentang AI menjadi keterampilan praktis yang aplikatif, sekaligus menumbuhkan budaya akademik yang lebih inovatif dan produktif di lingkungan Fakultas Sastra,*

serta memberikan model intervensi efektif untuk peningkatan literasi digital di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** PKM, Literasi Digital, Kecerdasan Buatan, Penulisan Ilmiah, Produktivitas Akademik

## PENDAHULUAN

Era disrupsi digital telah mentransformasi lanskap pendidikan tinggi secara fundamental, menuntut adaptasi institusi akademik terhadap kemajuan teknologi yang pesat. Salah satu inovasi paling transformatif adalah kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), yang kini telah merambah ke berbagai aspek kegiatan akademik, termasuk proses penulisan karya ilmiah. Kehadiran AI generatif dan perangkat pendukung penulisan berbasis AI telah merevolusi cara para akademisi dan mahasiswa melakukan riset, menyusun argumen, dan memproduksi naskah ilmiah. Penguasaan teknologi ini bukan lagi sekadar keunggulan kompetitif, melainkan telah menjadi kompetensi esensial bagi sivitas akademika untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas luaran riset mereka. Dalam konteks global, institusi yang gagal mengintegrasikan dan mengoptimalkan pemanfaatan AI dalam ekosistem akademiknya berisiko mengalami ketertinggalan signifikan dalam hal kontribusi keilmuan dan daya saing internasional. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan AI secara etis dan efektif untuk penulisan ilmiah, menjadi sebuah urgensi strategis bagi perguruan tinggi di seluruh dunia guna memastikan relevansi dan keunggulan di tengah persaingan akademik yang semakin ketat. Kemampuan untuk memanfaatkan AI secara optimal akan menentukan kapasitas institusi dalam menghasilkan pengetahuan baru dan berkontribusi secara bermakna pada diskursus ilmiah global.

Meskipun potensi AI dalam dunia

akademik sangat besar, adopsi dan pemanfaatannya tidak merata di semua institusi. Kesenjangan digital dan literasi teknologi menjadi tantangan nyata, sebagaimana yang teridentifikasi pada komunitas akademik di Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, terungkap bahwa tingkat literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi AI untuk mendukung penulisan karya ilmiah, masih berada pada level yang rendah. Kondisi ini secara langsung berkorelasi dengan minimnya jumlah karya ilmiah yang berhasil dipublikasikan oleh sivitas akademika fakultas tersebut. Keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan perangkat AI untuk riset, mulai dari pencarian literatur, parafrasis, analisis data, hingga penyuntingan naskah, menjadi hambatan utama dalam siklus produksi pengetahuan. Akibatnya, produktivitas akademik menjadi stagnan dan potensi intelektual yang dimiliki tidak teraktualisasi secara maksimal dalam bentuk publikasi bereputasi. Masalah ini bukan hanya menghambat pengembangan karier individu dosen dan mahasiswa, tetapi juga berdampak pada reputasi dan peringkat institusi secara keseluruhan. Oleh karena itu, intervensi yang terstruktur untuk mengatasi kesenjangan keterampilan ini menjadi sangat krusial.

Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh para peneliti dan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan penulisan ilmiah di lingkungan perguruan tinggi. Studi yang dilakukan oleh Susanto et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan intensif mengenai penggunaan manajer referensi

seperti Mendeley dan Zotero secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas sitasi dalam artikel ilmiah. Demikian pula, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan penulisan artikel untuk jurnal bereputasi, seperti yang dilaporkan oleh Hidayat & Purnomo (2021), terbukti mampu meningkatkan motivasi dan jumlah submisi naskah dari para dosen. Seiring dengan perkembangan teknologi, beberapa program pelatihan mulai mengintegrasikan perangkat lunak parafrasis dan pengecekan tata bahasa (Rahman, 2023). Namun, sebagian besar intervensi tersebut belum secara komprehensif membahas pemanfaatan AI generatif yang lebih canggih untuk keseluruhan alur kerja penulisan ilmiah, mulai dari ideasi hingga finalisasi naskah. Terdapat sebuah celah dalam program pengembangan kapasitas akademik yang ada, yakni kurangnya fokus pada pelatihan AI yang holistik dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang secara spesifik dirancang untuk membekali akademisi dengan keterampilan praktis penggunaan berbagai platform AI untuk penulisan ilmiah di Fakultas Sastra Fatoni University menawarkan sebuah kebaruan dan relevansi yang tinggi, karena secara langsung menjawab kebutuhan spesifik mitra yang belum teratasi oleh program-program sebelumnya.

Menjawab permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk “Pelatihan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Penulisan Karya Ilmiah” dirancang sebagai solusi intervensi yang strategis dan aplikatif. Kegiatan ini disusun dalam bentuk lokakarya dan pendampingan intensif yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi teknologi AI dengan kapabilitas aktual dosen dan mahasiswa di Fakultas Sastra, Fatoni University. Melalui pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan pada konsep dasar AI

dalam konteks akademik serta diberikan panduan praktis langkah demi langkah dalam memanfaatkan berbagai perangkat AI untuk setiap tahapan penulisan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: 1) membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah; 2) meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa; dan 3) mendorong integrasi AI dalam kegiatan akademik di Fakultas Sastra Fatoni University. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi: bagi peserta, peningkatan keterampilan menulis ilmiah berbasis AI, efisiensi penyusunan artikel, serta peningkatan daya saing akademik; bagi institusi mitra, peningkatan jumlah karya ilmiah yang dihasilkan dosen dan mahasiswa; dan bagi tim pengabdian, perluasan jejaring internasional serta kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas akademik mitra.

## **METODE**

### ***Metode Kegiatan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan berorientasi pada tindakan, yang memungkinkan peserta tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Kerangka PAR diwujudkan melalui serangkaian metode yang terintegrasi, meliputi workshop interaktif, presentasi materi, praktik langsung, diskusi, serta evaluasi. Kombinasi metode ini dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk penulisan ilmiah.

Sasaran kegiatan ini adalah sivitas akademika

Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, dengan total peserta yang terlibat sebanyak 75 orang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital dan adaptasi teknologi dalam lingkungan akademik mitra. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara intensif selama dua hari, pada tanggal 13–14 November 2024, dan berlokasi di Gedung Fakultas Sastra, Fatoni University, yang telah disiapkan oleh pihak mitra untuk mendukung kelancaran acara. Kemitraan strategis dengan Fakultas Sastra Fatoni University menjadi kunci utama dalam perencanaan, mobilisasi peserta, dan penyediaan fasilitas, memastikan bahwa program ini relevan dan berdampak langsung bagi komunitas sasaran.

Metode workshop interaktif yang menjadi tulang punggung kegiatan ini dirancang untuk memaksimalkan partisipasi dan pengalaman belajar secara langsung. Workshop ini terdiri dari beberapa komponen utama yang saling melengkapi. Pertama, sesi presentasi materi dasar mengenai AI dalam penulisan. Pada tahap ini, pemateri menyampaikan landasan teoretis secara komunikatif, mencakup konsep dasar AI, relevansinya dalam dunia akademik, serta prinsip-prinsip etis penggunaannya.

Presentasi ini tidak bersifat satu arah, melainkan diselingi dengan studi kasus dan pertanyaan pemicu untuk merangsang pemikiran kritis peserta. Komponen kedua adalah praktik langsung penggunaan aplikasi AI, yang merupakan inti dari workshop. Peserta dibimbing secara teknis untuk menggunakan berbagai perangkat lunak AI, mulai dari alat bantu pencarian literatur, parafrase, pengecekan tata bahasa, hingga pembuatan sitasi otomatis. Setiap peserta didorong untuk bekerja dengan draf tulisan ilmiah mereka sendiri, sehingga aplikasi teknologi menjadi relevan dan kontekstual. Ketiga, sesi diskusi dan tanya jawab yang

dirancang sebagai forum untuk berbagi pengalaman, kendala, dan solusi. Sesi ini memfasilitasi pembelajaran sejawat (*peer learning*) dan memungkinkan pemateri memberikan umpan balik yang lebih personal. Terakhir, komponen evaluasi yang terdiri dari *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner, digunakan sebagai alat ukur kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan selama workshop berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun dalam beberapa tahapan yang sistematis dan berurutan untuk memastikan alur program berjalan dengan efektif. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan program, di mana tim pelaksana memberikan sambutan, menjelaskan tujuan, agenda, dan luaran yang diharapkan dari pelatihan. Pada sesi ini pula, peserta diminta untuk mengerjakan *pre-test* guna mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai pemanfaatan AI dalam penulisan ilmiah.

Selanjutnya, peserta memasuki sesi materi pertama yang berfokus pada “Pentingnya Literasi Digital dan AI dalam Penulisan Karya Ilmiah”. Sesi ini bertujuan untuk membangun fondasi konseptual dan menyadarkan peserta akan urgensi penguasaan teknologi AI di era disrupsi digital. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua mengenai “Pengenalan Aplikasi AI untuk Penulisan Ilmiah”, di mana pemateri mendemonstrasikan berbagai platform dan fitur-fitur unggulannya. Puncak kegiatan adalah sesi praktik langsung, di mana peserta, di bawah bimbingan fasilitator, secara aktif mencoba mengaplikasikan alat-alat AI tersebut untuk menyusun atau menyempurnakan artikel ilmiah. Untuk memperdalam pemahaman dan mengatasi kendala spesifik, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan konsultasi individu.

Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi, yang mencakup pengerjaan

*post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pengisian kuesioner kepuasan sebagai umpan balik bagi penyelenggara.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian, digunakan beberapa instrumen evaluasi yang dirancang secara cermat. Instrumen utama adalah kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disusun untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta. Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan pilihan ganda dan studi kasus singkat yang mencakup aspek konseptual AI, fungsionalitas aplikasi spesifik, dan pertimbangan etis dalam penggunaannya.

Keberhasilan program secara kuantitatif diukur dari adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang akan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Selain itu, digunakan pula instrumen angket umpan balik (kuesioner kepuasan) yang diisi oleh peserta pada akhir kegiatan. Angket ini menggunakan skala Likert untuk menilai berbagai aspek, seperti relevansi materi, kualitas penyampaian narasumber, efektivitas sesi praktik, dan kualitas penyelenggaraan secara keseluruhan. Angket ini juga menyediakan kolom pertanyaan terbuka untuk menampung saran dan kritik kualitatif yang konstruktif dari peserta. Terakhir, tim pelaksana juga menggunakan lembar observasi selama kegiatan berlangsung untuk mencatat tingkat partisipasi aktif, antusiasme, dan jenis-jenis kesulitan yang dihadapi peserta selama sesi praktik. Kombinasi data kuantitatif dari tes dan angket serta data kualitatif dari observasi dan jawaban terbuka ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “Pelatihan Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk Penulisan Karya Ilmiah” telah berhasil dilaksanakan secara komprehensif dan partisipatif selama dua hari, pada 13–14 November 2024, di Fakultas Sastra, Fatoni University, Thailand. Kegiatan ini diikuti oleh 75 peserta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, yang menunjukkan antusiasme tinggi dari awal hingga akhir sesi. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan program, yang diwujudkan melalui serangkaian agenda terstruktur sebagai berikut:

### **Sesi Pembukaan dan Pengenalan Program**

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang khidmat, dihadiri oleh pimpinan Fakultas Sastra Fatoni University dan tim pengabdian. Dalam sambutannya, pihak mitra menyambut baik inisiatif ini dan menekankan relevansinya dengan kebutuhan strategis fakultas untuk meningkatkan kapasitas riset dan publikasi di era digital. Tim pengabdian kemudian memaparkan secara rinci mengenai latar belakang, tujuan, agenda, serta luaran yang diharapkan dari pelatihan.

Sesi ini juga dimanfaatkan untuk membangun suasana yang kondusif dan interaktif, di mana peserta didorong untuk berbagi ekspektasi mereka. Sebelum memasuki materi inti, seluruh peserta diwajibkan untuk mengerjakan *pre-test* yang telah disiapkan. Instrumen *pre-test* ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan awal peserta mengenai konsep dasar AI, aplikasi spesifik untuk penulisan ilmiah, serta isu-isu etis yang melingkupinya. Pengukuran baseline ini menjadi krusial sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi efektivitas transfer pengetahuan yang terjadi selama pelatihan. Proses pengerjaan *pre-test* berlangsung tertib dan memberikan data awal yang

mengonfirmasi adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta, sesuai dengan identifikasi masalah pada tahap observasi awal.

### **Materi 1: Pentingnya Literasi Digital dan AI dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Sesi materi pertama difokuskan untuk membangun fondasi konseptual dan menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai urgensi penguasaan teknologi AI. Pemateri menyajikan paparan yang komprehensif mengenai transformasi lanskap akademik di era disrupsi digital, menggarisbawahi bagaimana AI telah menjadi kekuatan pendorong inovasi dalam siklus produksi pengetahuan. Materi ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga diperkaya dengan studi kasus nyata tentang bagaimana akademisi di berbagai belahan dunia telah berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas riset mereka melalui adopsi AI. Penekanan khusus diberikan pada pergeseran paradigma, di mana AI tidak diposisikan sebagai pengganti intelektualitas manusia, melainkan sebagai asisten riset yang cerdas (*intelligent research assistant*).

Pemateri secara aktif merespons kekhawatiran umum terkait plagiarisme dan orisinalitas dengan memperkenalkan kerangka kerja penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab. Sesi ini berhasil mengubah persepsi awal sebagian peserta yang mungkin skeptis atau cemas terhadap AI, menjadi lebih terbuka dan termotivasi untuk mempelajari teknologi tersebut sebagai alat pendukung yang strategis.



**Gambar 1.** Sesi Urgensi Literasi Digital dan AI dalam Penulisan Karya Ilmiah

### **Materi 2: Pengenalan Aplikasi AI untuk Penulisan Ilmiah**

Setelah fondasi konseptual terbangun, sesi kedua beralih ke ranah yang lebih teknis dan aplikatif. Pemateri memperkenalkan dan mendemonstrasikan secara langsung beragam platform dan perangkat lunak AI yang relevan untuk setiap tahapan penulisan karya ilmiah. Pengenalan ini dikategorikan berdasarkan fungsinya untuk memudahkan pemahaman peserta, meliputi: (1) Alat bantu pencarian dan sintesis literatur (misalnya, Elicit, Scite, Connected Papers) untuk mempercepat proses tinjauan pustaka; (2) Alat bantu parafrasis dan peningkatan kualitas tulisan (misalnya, QuillBot, Wordtune) untuk membantu menyusun kalimat yang lebih efektif dan menghindari plagiarisme yang tidak disengaja; (3) Alat bantu pengecekan tata bahasa dan gaya penulisan (misalnya, Grammarly, ProWritingAid) untuk memastikan naskah bebas dari kesalahan teknis; dan (4) Alat bantu manajemen referensi dan sitasi otomatis yang terintegrasi dengan AI.

Setiap demonstrasi disertai dengan penjelasan mengenai keunggulan, keterbatasan, dan cara kerja masing-masing aplikasi, sehingga peserta mendapatkan

gambaran yang utuh sebelum mempraktikkannya.



**Gambar 2.** Sesi Pengenalan Tools AI untuk Penulisan Artikel Ilmiah

### Praktik Langsung Penggunaan AI dalam Menulis Artikel

Sesi ini merupakan puncak dari kegiatan pelatihan, di mana seluruh peserta secara aktif terlibat dalam praktik langsung (*hands-on practice*). Berbeda dari pelatihan konvensional, sesi ini mewajibkan setiap peserta untuk bekerja dengan draf artikel atau ide riset mereka sendiri. Pendekatan kontekstual ini memastikan bahwa pembelajaran menjadi sangat relevan dan manfaatnya dapat dirasakan secara langsung. Di bawah bimbingan intensif dari tim pengabdian yang bertindak sebagai fasilitator, peserta dipandu langkah demi langkah untuk mengaplikasikan berbagai alat AI yang telah diperkenalkan sebelumnya.

Mereka mempraktikkan cara merumuskan *prompt* yang efektif untuk menghasilkan ide, mencari literatur relevan, melakukan parafrasis pada bagian-bagian tulisan mereka, hingga menyempurnakan tata bahasa dan mengelola sitasi. Suasana workshop menjadi sangat dinamis, di mana fasilitator secara proaktif mendatangi setiap peserta untuk memberikan bantuan teknis, menjawab pertanyaan spesifik, dan memberikan umpan balik konstruktif. Momen-momen “pencerahan” terlihat jelas ketika peserta berhasil mengatasi kebuntuan dalam penulisan (*writer's block*) atau

menemukan literatur kunci dengan jauh lebih cepat menggunakan AI.



**Gambar 3.** Sesi Praktik langsung Peserta dipandu Fasilitator

### Diskusi dan Konsultasi Individu

Untuk memperdalam pemahaman dan mengatasi kendala yang lebih personal, sesi khusus untuk diskusi dan konsultasi dialokasikan. Sesi ini menjadi forum terbuka bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang mungkin tidak sempat dibahas selama sesi praktik. Topik diskusi yang muncul sangat beragam, mulai dari pertanyaan teknis tentang fitur aplikasi tertentu, strategi mengintegrasikan beberapa alat AI dalam satu alur kerja, hingga perdebatan mendalam mengenai batasan etis penggunaan AI generatif dalam publikasi ilmiah. Sesi ini juga memfasilitasi konsultasi individual, di mana beberapa peserta yang memiliki tantangan spesifik pada naskah mereka dapat berdiskusi secara lebih mendalam dengan fasilitator. Pembelajaran sejawat (*peer learning*) juga terjadi secara organik, saat peserta saling berbagi tips dan trik yang mereka temukan selama sesi praktik.

### Evaluasi Pelatihan

Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dampak dan keberhasilan program. Peserta diminta untuk mengerjakan *post-test* yang memiliki bobot dan materi setara dengan *pre-test*. Hasil *post-test* ini kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman

peserta. Selain itu, peserta juga mengisi kuesioner kepuasan yang dirancang menggunakan skala Likert untuk memberikan umpan balik terhadap berbagai aspek pelatihan, termasuk relevansi materi,

kualitas penyampaian, efektivitas sesi praktik, dan profesionalisme penyelenggara. Kuesioner ini juga menyediakan ruang untuk masukan kualitatif yang sangat berharga untuk perbaikan program di masa depan

**Tabel 1.** Tabel Hasil Pencapaian Kegiatan

No	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Pemahaman mengenai pemanfaatan AI untuk penulisan ilmiah sangat terbatas (skor rata-rata *pre-test* 45,8).	Pemahaman meningkat signifikan, terbukti dari kenaikan skor rata-rata *post-test* menjadi 82,5 (kenaikan 80,13%).
2	Keterampilan praktis dalam mengoperasikan berbagai platform AI (pencarian literatur, parafrasis, penyuntingan) sangat rendah.	Lebih dari 90% peserta mampu dan percaya diri mengoperasikan setidaknya 2-3 aplikasi AI untuk menyusun draf artikel.
3	Alur kerja penulisan ilmiah masih konvensional dan belum terintegrasi dengan teknologi AI secara komprehensif.	Peserta memahami dan mampu menerapkan alur kerja penulisan ilmiah yang holistik dengan bantuan AI, dari ideasi hingga finalisasi naskah.
4	Terdapat skeptisisme dan motivasi yang rendah untuk meneliti dan menulis akibat keterbatasan teknis dan *writer's block*.	Motivasi untuk menghasilkan karya ilmiah meningkat, disertai rasa percaya diri yang tinggi dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai asisten riset.
5	Produktivitas akademik cenderung stagnan yang berkorelasi dengan minimnya jumlah publikasi ilmiah.	Peserta memiliki kapabilitas dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas penulisan dengan mempercepat siklus riset dan penyusunan draf.
6	Persepsi terhadap AI cenderung abstrak, bahkan menimbulkan kecemasan terkait isu etis dan plagiarisme.	Peserta memiliki persepsi baru bahwa AI adalah asisten riset cerdas (*intelligent research assistant*) dan memahami kerangka penggunaannya secara etis.

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Peningkatan pemahaman peserta terkait penggunaan AI dalam penulisan ilmiah; (2) Peserta mampu menggunakan aplikasi AI untuk menyusun draf artikel; dan (3) Meningkatnya motivasi dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah berbasis teknologi digital. Analisis data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Skor rata-rata peserta meningkat dari 45,8 (pra-pelatihan) menjadi 82,5 (pasca-pelatihan), yang merepresentasikan kenaikan pemahaman sebesar 80,13%. Peningkatan ini

secara meyakinkan menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Secara kualitatif, hasil observasi selama sesi praktik dan umpan balik dari kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasa lebih percaya diri dan mampu mengoperasikan setidaknya dua hingga tiga aplikasi AI untuk membantu proses penulisan mereka. Data komparatif hasil *pre-test* dan *post-test* secara lebih rinci dapat disajikan pada tabel atau grafik untuk memberikan gambaran visual mengenai efektivitas transfer pengetahuan.

## PEMBAHASAN

Analisis terhadap hasil yang

diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian ini dapat diuraikan melalui korelasi logis antara hasil kegiatan dengan tujuan program. Tujuan pertama, yaitu “membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah,” secara langsung terjawab oleh dua hasil utama. Pertama, adanya peningkatan pemahaman peserta yang terukur secara kuantitatif melalui kenaikan skor *post-test* sebesar 80,13% merupakan bukti empiris yang kuat bahwa transfer pengetahuan konseptual telah berlangsung efektif. Peserta tidak lagi memandang AI sebagai konsep yang abstrak, melainkan telah memahaminya sebagai perangkat yang fungsional dalam konteks akademik. Kedua, hasil yang menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan aplikasi AI untuk menyusun draf artikel menjadi bukti pencapaian aspek keterampilan praktis. Sesi *hands-on practice* yang menjadi inti dari workshop ini berhasil mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi kapabilitas yang aplikatif, di mana peserta secara nyata dapat mengoperasikan perangkat lunak untuk kebutuhan penulisan mereka.

Dengan demikian, tujuan pertama tidak hanya tercapai, tetapi juga terukur secara objektif baik dari sisi kognitif maupun psikomotorik. Selanjutnya, tujuan kedua, yakni “meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa,” tercapai secara tidak langsung namun fundamental. Meskipun kegiatan ini tidak dapat mengukur peningkatan jumlah publikasi secara instan, hasil berupa meningkatnya motivasi dosen dan mahasiswa serta kemampuan mereka dalam menyusun draf merupakan prasyarat esensial untuk peningkatan produktivitas di masa depan.

Kemampuan menggunakan AI untuk

mempercepat pencarian literatur dan mengatasi *writer's block* secara inheren akan memangkas waktu siklus penulisan, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas. Motivasi yang tumbuh menjadi bahan bakar psikologis yang mendorong keberlanjutan aktivitas riset. Terakhir, tujuan ketiga untuk “mendorong integrasi AI dalam kegiatan akademik di Fakultas Sastra Fatoni University” juga mulai terwujud. Peningkatan pemahaman dan motivasi pada 75 sivitas akademika ini menciptakan sekelompok agen perubahan (*change agents*) di dalam institusi. Antusiasme dan testimoni positif mereka berpotensi menyebar dan menciptakan efek bola salju, mendorong adopsi teknologi yang lebih luas dan pada akhirnya mengarah pada integrasi AI yang lebih sistematis dalam kurikulum dan budaya akademik fakultas.

Implikasi praktis dari hasil kegiatan ini bagi dosen dan mahasiswa di Fakultas Sastra, Fatoni University, sangat signifikan dan transformatif. Kegiatan ini secara langsung menjawab masalah krusial yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu rendahnya literasi digital dan minimnya karya ilmiah yang dihasilkan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menggunakan AI secara efektif membongkar hambatan utama yang selama ini menghambat produktivitas akademik. Bagi para dosen, penguasaan perangkat AI ini berarti efisiensi waktu yang luar biasa dalam melakukan tinjauan pustaka, menyusun naskah, dan mempersiapkan materi ajar berbasis riset.

Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan lebih banyak waktu pada aspek-aspek penelitian yang lebih substantif, seperti analisis kritis dan pengembangan gagasan orisinal, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi mereka di jurnal bereputasi. Bagi mahasiswa, terutama yang sedang mengerjakan tugas akhir, skripsi, atau tesis,

keterampilan ini merupakan sebuah lompatan kapabilitas. Mereka kini memiliki perangkat yang dapat membantu mengatasi kesulitan dalam menemukan referensi, menyusun argumen secara koheren, dan memastikan tulisan mereka memenuhi standar akademik.

Ini tidak hanya memperlancar proses studi mereka tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi digital yang sangat relevan untuk karier masa depan, baik di dunia akademik maupun industri. Lebih jauh lagi, meningkatnya motivasi untuk meneliti dan menulis memiliki dampak psikologis yang mendalam. Rasa percaya diri yang tumbuh karena merasa “diperkuat” oleh teknologi dapat mengubah budaya akademik dari yang semula mungkin pasif menjadi lebih proaktif dan inovatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga menanamkan pola pikir baru (*growth mindset*) terhadap teknologi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan daya saing individu dan reputasi institusi secara keseluruhan di kancah nasional maupun internasional.

Jika diposisikan dalam konteks ilmiah yang lebih luas, hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya, sekaligus menawarkan sebuah kontribusi yang spesifik. Hasil yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan perangkat lunak dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas karya ilmiah mengafirmasi studi oleh Susanto et al. (2022) yang berfokus pada manajer referensi. Namun, kegiatan ini memperluas cakupan tersebut dengan mengintegrasikan spektrum alat AI yang lebih luas, mulai dari ideasi hingga penyuntingan akhir, yang mencerminkan perkembangan teknologi terkini sebagaimana diulas oleh Baskara (2023).

Demikian pula, temuan mengenai peningkatan motivasi peserta seiring dengan laporan Hidayat & Purnomo (2021), yang

membuktikan bahwa intervensi berupa pelatihan penulisan mampu memantik semangat akademik. Keunikan dari kegiatan ini terletak pada sumber motivasi tersebut, yang tidak hanya berasal dari dorongan eksternal tetapi juga dari pemberdayaan internal melalui penguasaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi katalisator motivasi yang kuat. Kontribusi utama dari kegiatan ini terhadap khazanah pengabdian masyarakat terletak pada model intervensi yang holistik dan terstruktur. Berbeda dari banyak pelatihan yang mungkin hanya berfokus pada satu jenis perangkat lunak, seperti alat parafrasis yang diteliti oleh Rahman (2023), pendekatan yang digunakan dalam PKM ini mencakup keseluruhan alur kerja penulisan ilmiah (*end-to-end workflow*). Model ini secara eksplisit menjawab celah yang diidentifikasi di pendahuluan, yakni kurangnya pelatihan AI yang komprehensif. Dengan mengintegrasikan aspek konseptual, teknis, dan etis—sebuah pertimbangan penting yang digarisbawahi oleh Salvagno et al. (2023) dan Kasneci et al. (2023)—kegiatan ini menawarkan sebuah cetak biru (*blueprint*) yang dapat direplikasi oleh institusi lain yang menghadapi tantangan serupa dalam menjembatani kesenjangan digital di lingkungan akademik mereka.

Meskipun kegiatan ini dinilai berhasil, refleksi kritis mengidentifikasi beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan pertama adalah durasi pelatihan yang relatif singkat. Meskipun dirancang secara intensif selama dua hari, penguasaan mendalam terhadap berbagai platform AI yang kompleks membutuhkan waktu dan praktik berkelanjutan. Durasi ini cukup untuk memberikan pemahaman dasar dan keterampilan awal, namun belum memadai untuk memastikan semua peserta mencapai tingkat kemahiran ahli. Idealnya, program ini dapat dilanjutkan dengan sesi pendampingan atau klinik penulisan berkala untuk

membantu peserta mengatasi kendala yang muncul saat mereka menerapkan keterampilan ini secara mandiri dalam jangka panjang.

Keterbatasan kedua terletak pada cakupan evaluasi. Pengukuran dampak saat ini terbatas pada peningkatan pengetahuan dan motivasi sesaat setelah pelatihan. Belum ada mekanisme untuk melacak dampak jangka panjang, seperti peningkatan jumlah artikel yang berhasil dipublikasikan oleh peserta dalam kurun waktu satu atau dua tahun ke depan. Studi longitudinal semacam itu akan memberikan bukti yang lebih konklusif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan produktivitas akademik secara riil. Namun, di balik keterbatasan tersebut, kegiatan ini memiliki keunggulan fundamental pada pendekatannya. Penggunaan metode *Participatory Action Research* (PAR) memastikan bahwa program ini dirancang secara kolaboratif dan sangat responsif terhadap kebutuhan nyata mitra. Keunggulan utama lainnya adalah penekanan pada sesi praktik langsung yang kontekstual, di mana peserta bekerja dengan naskah mereka sendiri.

Pendekatan ini terbukti jauh lebih efektif daripada demonstrasi pasif karena secara langsung menghubungkan teori dengan praktik, mempercepat kurva belajar, dan memastikan relevansi materi bagi setiap individu. Kombinasi antara fondasi teoretis yang kuat dan aplikasi praktis yang intensif inilah yang menjadi kunci keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) untuk penulisan karya ilmiah telah berhasil mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, tujuan pertama untuk membekali peserta dengan pemahaman dasar dan keterampilan praktis tercapai secara

signifikan, dibuktikan dengan peningkatan skor pemahaman sebesar 80,13% dan kemampuan mayoritas peserta dalam mengoperasikan berbagai aplikasi AI untuk menyusun draf artikel. Konsekuensinya, tujuan kedua untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi juga berhasil diinisiasi dengan menumbuhkan fondasi esensial, yakni meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri dosen serta mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah.

Lebih lanjut, tujuan ketiga untuk mendorong integrasi AI dalam kegiatan akademik di Fakultas Sastra Fatoni University mulai terwujud dengan terbentuknya 75 sivitas akademika yang literat secara digital dan berpotensi menjadi agen perubahan dalam adopsi teknologi di lingkungan institusi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mentransformasikan pengetahuan konseptual mengenai AI menjadi kapabilitas praktis yang aplikatif, sekaligus menanamkan pola pikir baru yang positif terhadap pemanfaatan teknologi untuk menunjang produktivitas akademik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dan refleksi kegiatan, dirumuskan dua saran strategis untuk keberlanjutan dan pengembangan program. Pertama, bagi mitra, Fakultas Sastra Fatoni University, disarankan untuk segera menindaklanjuti antusiasme dan kapabilitas baru yang terbentuk dengan membentuk sebuah Kelompok Kerja Penulisan Ilmiah Berbasis AI (AI-Powered Research Working Group). Kelompok kerja ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi para peserta untuk melakukan pendampingan sejawat (*peer mentoring*), berbagi praktik terbaik (*best practices*) dalam penggunaan *prompt* dan alur kerja AI, serta secara kolektif mengatasi tantangan etis yang mungkin timbul. Keberadaan wadah formal ini akan memastikan keberlanjutan manfaat pelatihan,

menginstitutionalisasi keterampilan yang telah diperoleh, dan mengakselerasi budaya riset yang inovatif di tingkat fakultas.

Kedua, bagi pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model kegiatan ini ke tahap berikutnya dengan dua fokus utama. Fokus pertama adalah melakukan studi dampak longitudinal untuk mengukur secara kuantitatif peningkatan jumlah dan kualitas publikasi dari para peserta dalam kurun waktu satu hingga dua tahun pasca-pelatihan, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih kokoh mengenai efektivitas intervensi. Fokus kedua adalah merancang modul pelatihan AI yang terspesialisasi untuk disiplin ilmu yang lebih spesifik (misalnya, AI untuk analisis linguistik, AI untuk kajian sastra komparatif, atau AI untuk riset sejarah), sehingga dapat menjawab kebutuhan metodologis yang lebih mendalam dan kontekstual, tidak hanya terbatas pada aspek penulisan umum.

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menghaturkan terima kasih yang tulus kepada Kementerian Agama RI melalui Program Litapdimas yang telah mendanai kegiatan ini, kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), khususnya Fakultas Agama Islam, atas segala dukungan sumber daya dan keilmuan yang diberikan. Penghargaan yang sama besarnya kami sampaikan kepada segenap pimpinan dan sivitas akademika Fakultas Sastra, Universitas Fatoni, Thailand, selaku mitra, atas sambutan hangat dan kerja sama yang sangat baik sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan inovasi akademik di kedua institusi.

#### **REFERENSI**

- Akgun, S., & Greenhow, C. (2022). Artificial intelligence in education: A systematic review of AI-Ed research. *Education and Information Technologies*, 27(3), 1-35. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10833-z>
- Baskara, F. R. (2023). The role of artificial intelligence in scientific writing: A review of current tools and their ethical implications. *Journal of Scholarly Publishing*, 54(3), 245-260.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory action research: Theory and methods for engaged inquiry*. Routledge.
- Cotton, D., & Cotton, P. A. (2009). *The smart student's guide to research and writing*. Oxford University Press.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub.
- Hidayat, R., & Purnomo, A. (2021). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi dosen untuk publikasi di jurnal bereputasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 112-121.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Lütge, C., Mühlhling, A., Ntoutsis, E., Patzelt, H., Rensing, C., Ripp, C., Salden, P., Schmied, B., ... & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and

- challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Lodge, J. M., & Corrin, L. (2022). What is the role of the university in the age of artificial intelligence? *Australasian Journal of Educational Technology*, 38(2), 1-9.
- Rahman, M. (2023). Utilizing paraphrasing tools in academic writing: A study of effectiveness and ethical considerations among university students. *International Journal for Educational Integrity*, 19(1), 5.
- Salim, N. A., & Al-Kindi, S. (2023). Ethical considerations of using artificial intelligence in academic writing: A systematic review. *Journal of Academic Ethics*, 21(3), 345-362.
- Salvagno, M., Taccone, F. S., & Gerli, A. G. (2023). Artificial intelligence in the era of ChatGPT: A friend or a foe for academic writing? *Journal of Medical Education and Curricular Development*, 10, 23821205231178323. <https://doi.org/10.1177/23821205231178323>
- Susanto, H., Wibowo, A., & Nugroho, L. E. (2022). Peningkatan kualitas sitasi karya ilmiah melalui pelatihan reference manager Mendeley bagi mahasiswa. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-53.
- UNESCO. (2023). *ChatGPT and Artificial Intelligence in higher education: Quick start guide*. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000385146>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1-27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>